

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah penyebab kematian tertinggi nomor tiga di dunia. Korban kecelakaan tiap hari kian bertambah, WHO (2018) melaporkan bahwa 1,35 juta dalam setahun, artinya ada 3.700 orang kehilangan nyawa di jalan setiap harinya dan puluhan juta lebih terluka atau cacat setiap tahun, tentu saja hal ini mengakibatkan efek jangka panjang bagi korbannya (Yousif et al., 2018). di Indonesia, menurut data Kepolisian Republik Indonesia kecelakaan lalu lintas di Indonesia jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2019 tercatat 116.411,00 kasus kecelakaan lalu lintas. Dari data tersebut termasuk jumlah korban meninggal, cedera serius, cedera ringan dan kerugian materi.

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya menggunakan sepeda motor, indonesia menempati urutan ke 3 dengan negara terbanyak penggunaan motor setelah Amerika dan urutan ke 2 Turki. Hal ini tercermin dari data yang di terbitkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa tahun 2018 mencapai 106.657.952 pengguna.

Menurut Buku Potret Lalu Lintas di Indonesia tahun 2019, faktanya populasi kendaraan bermotor seluruh Indonesia pada tahun 2018 adalah 141.428.052 unit dan 81,58% populasi kendaraan bermotor adalah sepeda motor. Dibandingkan pulau lain, Pulau Jawa menjadi pulau dengan populasi kendaraan bermotor tertinggi, yaitu 72.329.662 unit atau 51,14%.

Sementara berdasarkan provinsi, DKI Jakarta merupakan provinsi dengan memiliki jumlah kendaraan bermotor terbanyak di Indonesia dengan jumlah 20.770.538 unit (14,6 %).

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah, jumlah korban kecelakaan lalu lintas di wilayah Jawa Tengah khususnya untuk daerah Kabupaten Pemalang sebagai berikut, korban meninggal pada tahun 2018 sebanyak 136 jiwa, luka berat sebanyak 2 jiwa, dan luka ringan 348 jiwa. Lalu pada tahun 2019 korban meninggal mengalami peningkatan sebanyak 138 jiwa, luka berat tidak ada, luka ringan juga mengalami peningkatan sebanyak 467 jiwa. Sedangkan pada tahun 2020 korban meninggal mengalami penurunan yaitu 100 jiwa, luka berat 1 jiwa, dan luka ringan mengalami peningkatan drastis menjadi 507 jiwa.

Menurut data yang diperoleh dari Polres Pemalang bahwasannya penyumbangan kecelakaan lalu lintas di jalan raya khususnya jalan pantura Pemalang didominasi kendaraan bermotor.

Dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu komunitas yang berada di Kabupaten Pemalang ada 10 komunitas yang masih aktif antara lain, Komunitas Z'ters Pemalang (Rxxz-Rzr), Komunitas HVCP (Honda Vario Club Pemalang), Komunitas HPPC (Honda PCX Pemalang Club), Komunitas CB APEM COMAL, Komunitas ANOMAN, Komunitas HSP (Honda Scoopy Pemalang), Komunitas CASPER, Komunitas 2STROKEMANIAC, Komunitas VIP, dan Komunitas PR15IC.

Pengendara sepeda motor yang tidak memakai helm 40% lebih mungkin menderita cedera kepala fatal dan 15% menderita cedera kepala ringan daripada pengendara sepeda motor berhelm pada saat kecelakaan. Sebuah studi Kedokteran Havard mengatakan bahwa pengendara motor yang menggunakan helm menunjukkan efek perlindungan dan mungkin menjadi kesehatan masyarakat yang efektif intervensi untuk secara signifikan mengurangi beban cedera otak traumatis di Kamboja dan lainnya negara berkembang dengan peningkatan tingkat motorisasi di seluruh dunia (Gupta et al., 2018)

Daerah tubuh yang paling sering cedera berhubungan dengan kematian adalah kepala (Barell er a.;, 2002). Cedera kepala dilaporkan sebagai penyebab utama kematian akibat kecelakaan khususnya bermotor. Menurut Clinical Practice Guideline (2015) cedera kepala didefinisikan sebagai cedera tumpul atau tembus pada kepala atau otak yang disebabkan adanya gaya eksternal, sehingga mengakibatkan gangguan sementara atau permanen pada fungsi otak dan adanya perubahan pada struktur otak (Flowers et al., 2021)

Kejadian gawat darurat biasanya berlangsung cepat dan tiba-tiba sehingga sulit memprediksi kapan terjadinya. Langkah terbaik untuk situasi ini adalah waspada dan melakukan upaya kongkrit untuk mengantisipasinya. Harus dipikirkan satu bentuk mekanisme bantuan kepada korban dari awal tempat kejadian dan selama perjalanan menuju sarana kesehatan. Tercapainya kualitas hidup penderita pada akhir bantuan

harus tetap menjadi tujuan dari seluruh rangkaian pertolongan yang diberikan (Anwar, 2014).

Ketika terjadi kecelakaan pada penderita dengan helm yang masih terpakai, tentunya sebagai penolong akan berusaha untuk melepas helm korban. Disamping apakah saluran nafasnya tersumbat atau tidak, penolong juga tidak tahu apakah korban mengalami patah leher atau tidak. Maka dari itu untuk melepas helm korban ada teknik khusus dan tidak boleh sembarangan. Jangan sampai alih alih kita menolong tetapi korban yang ditolong mengalami cedera tambahan dan memparah keadaan korban. Waktu tanggap dalam penanganan juga mempengaruhi kondisi pasien membaik atau memburuk bahkan berujung kematian jika tidak ditolong dengan cepat. 10 menit pertama merupakan waktu yang sangat penting dalam penanganan kegawatdaruratan kecelakaan, salah satunya adalah teknik melepas helmet (*Helmet Removal Manuver*). *Helmet Removal* merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi kegawatdaruratan trauma, maka dari hal ini penting untuk diberikan manajemen pertolongan pertama secara cepat dan tepat berbasis masyarakat (Sunarto & Harnanto, 2020).

Pemutakhiran sumber belajar dan penerapan metode transfer ilmu dapat disajikan dan disimpan berbagai bentuk, seperti bentuk media, buku, cetakan, prangkat lunak. Penelitian yang dilakukan Sunarto & Harnanto, (2020) menunjukkan bahwa metode simulasi lebih efektif dari pada model tajwid. Sedangkan penelitian Martono (2021) yang menggunakan media modul learning juga mengatakan jika pengetahuan dan pemahaman

meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media ini. Dari penelitian tersebut penulis tertarik bagaimana mencampurkan simulasi dan modul menjadi satu wadah yaitu dengan media animasi video. Pengemasan media animasi yang menarik akan menjadikan pesan dalam media tersebut lebih mudah dipahami oleh yang menerimanya (Jatmika et al., 2019)

Banyak jenis dan pengguna sepeda motor tak jarang memunculkan banyak yang mendirikan sebuah komunitas atau perkumpulan remaja yang memiliki hobi dan ketertarikan yang sama, yaitu ketertarikan dengan dunia otomotif. Selain sebagai wadah penyaluran hobi, komunitas motor juga mengkampanyekan tentang *Safety Riding* dan keselamatan di jalan. Kondisi darurat yang mempengaruhi kesehatan, keselamatan pengendara dan keadaan darurat yang disebabkan ketidak berfungsinya kendaraan pun menjadi satu hal harus dihadapi diperjalanan, sehingga pengetahuan dan ketrampilan untuk keselamatan, penanganan awal keadaan darurat baik dalam aspek kesehatan dan keselamatan jiwa, maupun ketrampilan menangani gangguan performa kendaraan yang digunakan sangat diperlukan (Priyadi, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada ketua umum anggota komunitas PR15IC dihasilkan bahwa pengendara sepeda motor memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap tindakan *Helmet Removal Manuever* sebagai tindakan awal pertolongan gawat darurat karena anggota belum tahu cara melakukan tindakan *Helmet Removal* dengan prosedur yang baik dan benar. Sebanyak 4 anggota komunitas PR15IC

(Pemalang R15 Independen Club) memiliki pengetahuan yang cukup terhadap tindakan *Helmet Removal* karena tahu konsep dalam melakukan *Helmet Removal* tetapi belum bisa mempraktikannya.

Edukasi yang dilakukan dengan cara demontrasi memberikan video animasi dan praktik dilapangan secara langsung agar anggota komunitas paham dengan apa yang sudah dijelaskan. Menurut Waluyanto dalam karunia (2012) kelebihan video animasi 1. Penggambaran karakter unik dan mengesankan. 2. efektif karena mengenai sasaran yang di tuju secara langsung. 3. efisien dengan demikian memungkinkan frekuensi yang tinggi. 4. lebih fleksibel mewujudkan hal-hal yang fiktif. 5 dapat diproduksi kapan saja. 6 dapat dikombinasikan dengan live action, dan 7 kaya akan ekspresi warna sedangkan kekurangan dari video animasi yakni, 1. memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk merancang animasi yang secara efektif dapat digunakan sebagai media pembelajaran. 2. memerlukan perangkat lunak khusus untuk membukanya.

Dari uraian di atas, jelas betapa pentingnya mengetahui pengetahuan dan keterampilan tentang melepas helm atau *Helmet Removal* untuk suatu bentuk pertolongan pertama pada kecelakaan. Pasalnya keberhasilan *Helmet Removal* ini tergantung pada penolong. Stabilitas leher saat melakukan pemindahan korban juga harus di perhatikan, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti terkait pengetahuan *Helmet Removal* sebagai tindakan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan menggunakan media animasi sasaran komunitas motor. Hal ini merupakan upaya sebagai

langkah awal untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki anggota komunitas sebagai pelopor keselamatan lalu lintas dan mengsosialisasikan *Helmet Removal Manuever* sebagai tindakan *pre-hospital*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka dapat diambil perumusan masalah : “Adakah pengaruh edukasi menggunakan media animasi terhadap pengetahuan *Helmet Removal* ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media animasi terhadap pengetahuan *Helmet Removal*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik anggota komunitas dalam pengetahuan pendidikan kesehatan tentang *Helmet Removal*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Helmet Removal* menggunakan media animasi terhadap pengetahuan anggota komunitas motor.
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *Helmet Removal* dengan media animasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran serta pengalaman dalam rangka menambah ketrampilan dan wawasan serta pengembangan diri dalam bidang penelitian.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, ketrampilan dan wawasan *Helmet Removal* terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga dapat diimplementasikan jika terjadi kecelakaan atau kondisi darurat.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan pembelajaran dan referensi serta rujukan bagi mahasiswa lain yang akan meneliti berhubungan dengan *Helmet Removal Manuver*.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta acuan dan dapat membuka wawasan berpikir untuk peneliti lain yang akan meneliti berhubungan dengan *Helmet Removal Manuver*.